

Kegiatan Penerapan 5r di Lingkungan Kampus Sindangsari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun 2025

Yulaikah¹, Inneke Respatiningsih², Achmad Machrom Chairul Falah³, Sri Utami Subagio⁴

^{1,2,3,4}Universitas Faletahan , Jalan Raya Cilegon Km 6 desa Pelamunan , Kabupaten Serang, Provinsi Banten , Indonesia , 42161

E-mail: yulaikah.se@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 Mei April 2026

Revised: 29 Mei 2026

Accepted: 15 Juni 2026

Kata Kunci:

kegiatan. penerapan , 5R

Keywords:

activities, implementation, 5R



ABSTRACT

Hampir semua aktifitas manusia menghasilkan sampah. Mulai dari kegiatan di rumah, kantor, pasar, dan lain-lain. Sampah menjadi permasalahan umum yang semakin menyita perhatian, pikiran dan tenaga. Jika tidak dikelola dengan baik, memang sampah menjadi masalah. Akibat yang ditimbulkan sangat besar, mulai dari masalah kebersihan, kesehatan, merusak pemandangan, sampai kerusakan lingkungan. Konsep 5R menggambarkan kebiasaan seseorang dalam merawat tempat kerjanya dengan tepat. Ketika lingkungan kerja terjaga kebersihannya, teratur, dan rapi, maka aktivitas individu menjadi lebih lancar. Dengan demikian, empat pilar utama industri, yaitu efisiensi, kualitas, produktifitas, dan keselamatan kerja, dapat dicapai dengan lebih mudah. Istilah 5R ini telah ada sejak zaman nenek moyang di negara Jepang artinya . yang terdiri dari Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke (.Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) , 5R merujuk pada metode intensif dalam merawat dan mengatur suatu wilayah kerja tujuan utama untuk menjaga efisiensi, ketertiban, dan kedisiplinan di area kerja tertentu serta meningkatkan kinerja keseluruhan perusahaan, sehingga mendorong perkembangan dan kemajuan perusahaan dengan *MESH System* (Management, Environment, Safety ,and Health System) sebagai wujud kesadaran akan pentingnya keadaan lingkungan kerja, kesehatan dan keselamatan kerja.

Nearly all human activities produce waste, from activities at home, to the office, to markets, and beyond. Waste is a common problem that increasingly demands attention, thought, and energy. If not managed properly, waste becomes a problem. The consequences are significant, ranging from hygiene and health issues, to an eyesore, to environmental damage. The 5R concept describes a person's habit of properly maintaining their workplace. When the work environment is kept clean, orderly, and tidy, individual activities become smoother. Thus, the four main pillars of industry—efficiency, quality, productivity, and safety—can be achieved more easily. The term 5R has been around since ancient times in Japan, meaning . consisting of Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu and Shitsuke (Ringkas, Neat, Clean, Care and Diligent), 5R refers to an intensive method in caring for and organizing a work area with the main goal of maintaining efficiency, order and discipline in a particular work area and improving the overall performance of the company, thus encouraging the development and progress of the company with the MESH System (Management, Environment, Safety and Health System) as a form of awareness of the importance of the state of the work environment, health and safety.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite Yulaikah et al (2026) Kegiatan Penerapan 5r di Lingkungan Kampus Sindangsari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun 2025 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

PENDAHULUAN

Hampir semua aktifitas manusia menghasilkan sampah. Mulai dari kegiatan di rumah, kantor, pasar, dan lain-lain. Sampah menjadi permasalahan umum yang semakin menyita perhatian, pikiran dan tenaga. Jika tidak dikelola dengan baik, memang sampah menjadi masalah. Akibat yang ditimbulkan sangat besar, mulai dari masalah kebersihan, kesehatan, merusak pemandangan, sampai kerusakan lingkungan. Namun sebenarnya tidak semua sampah tidak berguna dan menjadi masalah. Jika dikelola dengan baik, ada beberapa jenis sampah yang bisa dimanfaatkan bahkan bernilai ekonomi. Untuk itu perlu upaya untuk memahami bagaimana cara mengelola sampah terutama sampah rumah tangga, karena rumah tangga adalah penghasil sampah terbesar. Apabila ketidakteraturan ini menjadi kebiasaan, dampaknya bisa memengaruhi budaya kerja kita di masa depan. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan Konsep 5R.

Konsep 5R menggambarkan kebiasaan seseorang dalam merawat tempat kerjanya dengan tepat. Ketika lingkungan kerja terjaga kebersihannya, teratur, dan rapi, maka aktivitas individu menjadi lebih lancar. Dengan demikian, empat pilar utama industri, yaitu efisiensi, kualitas, produktifitas, dan keselamatan kerja, dapat dicapai dengan lebih mudah. (Sriasih, 2021)

Istilah 5R ini telah ada sejak zaman nenek moyang di negara Jepang. Oleh karena itu, 5R merujuk pada metode intensif dalam merawat dan mengatur suatu wilayah kerja. Penerapan 5R bertujuan utama untuk menjaga efisiensi, ketertiban, dan kedisiplinan di area kerja tertentu. Selain tujuan tersebut, 5R juga memiliki tujuan lain, yaitu meningkatkan kinerja keseluruhan suatu usaha atau perusahaan, sehingga mendorong perkembangan dan kemajuan perusahaan tersebut. (Lingkungan et al., 2025)

(2) mendefinisikan sampah sebagai bahan padat sisa proses industri atau hasil sampingan dari kegiatan rumah tangga. Rumah tangga dengan jumlah anggota sebanyak empat orang rata-rata menghasilkan sampah sebanyak 10 kg per hari. Di Indonesia sekitar 6.500 ton sampah dibuang setiap hari. Sekitar 20 persen sampah mengalir ke sungai atau ke laut dan sisanya dibawa ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) (Yulaikah, trikawati, 2023)

Dalam penerapan budaya 5R akan berpengaruh untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas di tempat kerja. Budaya 5R sendiri merupakan suatu cara atau metode untuk mengatur, mengelola tempat kerja yang lebih baik dan secara berkelanjutan. Salah satu manfaat dalam penerapan budaya 5R yaitu meningkatkan produktivitas karena pengaturan tempat kerja yang lebih efisien. (Rachmadhani, 2022)

Perusahaan melaksanakan MESH System (Management, Environment, Safety, and Health System) sebagai wujud kesadaran akan pentingnya keadaan lingkungan kerja, kesehatan dan keselamatan kerja. Salah satu cara mengimplementasikan MESH System dengan melakukan penerapan house keeping management dari Jepang, yaitu: 5R yang terdiri dari Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke. 5R diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi 5R yaitu: Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin. Sistem Housekeeping diterapkan karena terjadi ketidak teraturan penempatan tools di tempat kerja (Suhendar et al., 2022)

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin melakukan penelitian yang mengenai Analisis Penerapan Budaya 5R pada perguruan tinggi di kota Serang dengan harapan agar menumbuhkan sikap disiplin, rapih, tertib dan teratur dalam kegiatan pembelajaran maupun aktifitas kerja tenaga pendidik maupun dosen di lingkungan universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Tujuan umum dalam Kegiatan PKM ini untuk menganalisis penerapan budaya 5R agar lingkungan dan penerapan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun administrasi keuangan kampus berjalan dengan rapi dan tertib. (Nusannas, 2018) Berdasarkan uraian analisis situasi di atas, kami tertarik untuk menyelenggarakan kegiatan penerapan 5 R di lingkungan kampus sindangsari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang

METODE

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lingkungan kampus UNTIRTA ditemukan ketidakpatuhan pada tingkat kedisiplinan pada penerapan perkakas dilaboratorium, keteraturan dipergustakaan, kerapihan pengarsipan dokumen baik itu keuangan maupun administrasi, serta kebersihan di area publik seperti masjid, toilet, foodcourt yang masih kurang di sadari oleh mahasiswa, tenaga pendidik maupun karyawan di lingkungan kampus yang masih rendah, maka dibutuhkan

kegiatan Sosialisasi penerapan 5 R di lingkungan kampus sindangsari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk kegiatan Sosialisasi penerapan 5 R di lingkungan kampus, diharapkan:(Lingkungan et al., 2025)

1. Mahasiswa, tenaga pendidik, dosen dan karyawan di lingkungan kampus mengetahui cara mengatur , merapihkan dan tertib dalam menyimpan barang pribadi maupun barang yang merupakan milik/ fasilitas kampus misalnya peralatan laboratorium, buku perpustakaan sesuai tempatnya.
2. Mahasiswa, tenaga pendidik, dosen dan karyawan di kampus sindangsari Universitas sultan ageng tirtayasa Serang dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat keberhasilan sosialisasi 5R.
3. Mahasiswa, tenaga pendidik, dosen dan karyawan di kampus Sindangsari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang dapat menerapkan dan mengaplikasikan metode 5R dalam kehidupan sehari- hari di lingkungan civitas
4. Menjamin proses kerja dan belajar mengajar berjalan lancar bagi mahasiswa dosen dan karyawan di lingkungan kampus Sindangsari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang
5. Menjamin agar setiap sumber daya produksi dan fasilitas yang ada di lingkungan kampus Sindangsari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang dapat dipakai secara umum, baik dan efisien.

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, maka manfaat dari pengabdian masyarakat ini adalah:(Suhendar et al., 2022)

1. Meningkatkan produktifitas karena pengaturan tempat belajar dan bekerja yang lebih efisien
2. Meningkatkan kenyamanan karena tempat kerja selalu bersih dan menjadi luas/ lapang
3. Mengurangi bahaya di tempat kerja / Kampus karena kualitas tempat kerja / kampus yang baik/bagus dan rapi.
4. Menambah penghematan karena menghilangkan berbagai pemborosan di kampus / tempat kerja.
5. Untuk mengetahui jumlah fisik barang yang terdapat di lingkungan kerja kampus Sindangsari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang
6. Tidak ada barang yang berlebihan di tempat kerja di lingkungan kerja kampus Sindangsari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang

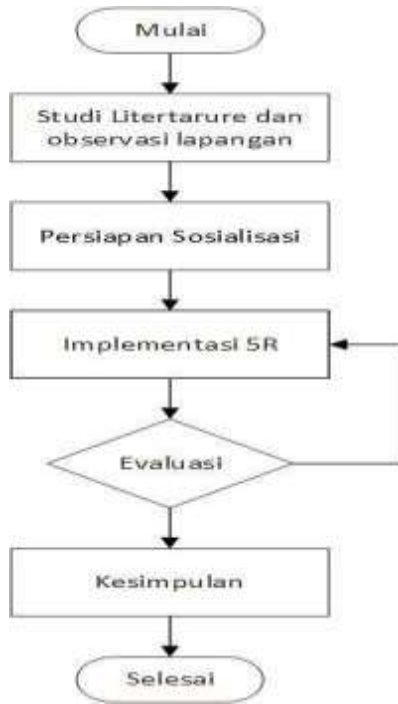
Khalayak sasaran Kegiatan Penerapan 5 R di Lingkungan Kampus Sindangsari Universitas Sultan Ageng Tirtayasatahun 2025 sebanyak 150 orang peserta yang terdiri dari Dosen, tenaga pendidik/ karyawan beserta mahasiswa/civitas Kampus Sindangsari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa , Kabupaten Serang

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Sindangsari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada hari Selasa, 22 April 2026 , kegiatan PKM ini memiliki target berupa terwujudnya Menerapkan 5 R dalam pekerjaan dan aktifitas sehari-hari di lingkungan kampus UNTIRTA Sindangsari serta Membangun budaya kesehatan kerja yang kuat di lingkungan kampus UNTIRTA Sehingga diharapkan dapat meningkatkan Kebersihan, kerapihan , kenyamanan serta image yang positif kampus di masyarakat Banten pada umumnya,

Metode sosialisasi dilakukan dengan memaparkan materi oleh pelaksana pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai 5 R tentang pengelolaan laboratorium dan pengelolaan keuangan usaha pada kantin kampus dan system pembayaran usaha berbasis digital. Tujuan dilaksanakan sosialisasi ini adalah memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman komprehensif kepada pelaku UMKM (pedagang yang menjual makanan di area kantin kampus) tentang bagaimana mengelola keuangan usahanya.(Arohman et al., 2023) Sangatlah Penting bagi pelaku UMKM memahami tentang penyusunan laporan keuangan bisnis dan system pembayaran berbasis digital agar dapat mengetahui aliran uang (cash Flow) dan kondisi keuangan terbaru sehingga memberikan kemudahan bagi mahasiswa maupun supplier dalam bertransaksi di area kantin kampus dengan menerapkan system pembayaran cashless secara on line baik penggunaan qris, e-wallet, transfer.(Rantung et al., 2018)

Edukasi dimulai dengan pemberian materi tentang berbagai metode pembayaran cashless atas transaksi usaha berbasis digital dan mencatat transaksi sampai menyusun laporan keuangan usaha sederhana. Tahap berikutnya, pelaku UMKM akan melakukan praktik penyusunan laporan keuangan dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan PkM dengan memberikan kuesioner kepada pelaku UMKM sebagai feedback kegiatan. Tahap akhir adalah penyusunan laporan kegiatan kepada Masyarakat (PkM) dan Menyusun artikel publikasi pada jurnal pengabdian kepada Masyarakat(PkM).(Suryana, 2018)

Tahapan Pelaksanaan kegiatan



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Rancangan Dan Jadwal PKM

No.	Kegiatan	Minggu ke-					
		1	2	3	4	5	6
I	Persiapan						
1	Penyusunan proposal kegiatan						
2	Penyusunan instrument kegiatan						
3	Proses perizinan						
II	Pelaksanaan						
1	Penyiapan tempat kegiatan						
2	Penyiapan ATK dan instrument kegiatan						
3	Kegiatan pembukaan kegiatan, materi sesi I dan sesi II						
4	Kegiatan materi sesi III, sesi IV dan pelatihan kecepatan berbicara						
5	Kegiatan postes dan penutup						
III	Evaluasi kegiatan						
IV	Pembuatan Laporan Kegiatan						
V	Presentasi Laporan Kegiatan						

Hasil

kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan setelah kegiatan pelatihan berakhir. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi sebagai indikator terhadap keberhasilan kegiatan ini, yaitu: angka partisipasi peserta pelatihan mencapai minimal 90% dari target 80 orang mahasiswa dan 25 orang dosen dan karyawan, peserta mengikuti kegiatan sampai akhir kegiatan, 90-95% peserta berperan aktif dalam kegiatan pelatihan dan 90-95% peserta menguasai materi pelatihan dengan dibuktikan oleh postes hasil akhir pelatihan.

Tabel 1. Ketercapaian Target Luaran PKM

No	Tujuan Kegiatan PKM	Target Kegiatan PKM	Hasil Kegiatan PKM
1	Memberikan pengetahuan tentang pentingnya 5 R bagi ketertiban, kesehatan dan kenyamanan bagi kampus UNTIRTA Sindangsari	Dosen, karyawan dan mahasiswa serta seluruh civitas kampus	Tersampainya materi setiap peserta menerima materi dengan baik
2	Melaksanakan kegiatan dengan Menggunakan slide PPT serta penyampaian materi	Dosen, karyawan dan mahasiswa serta seluruh civitas kampus	Tersampainya materi sosialisasi Pentingnya 5 R bagi ketertiban,kebersihan serta kenyamanan dilingkungan Kampus UNTIRTA Sindangsari peserta yang mengikuti pelatihan dengan antusias dan semangat.
3	Memberikan pendampingan serta bimbingan teknis Kepada Dosen dan Tenaga pendidik tentang pengaplikasian 5 R di ruang kerja dan laboratorium/Workshop	Dosen, karyawan dan mahasiswa serta seluruh civitas kampus	Tersampainya materi dengan baik memberikan materi yang disampaikan oleh nara sumber sehingga peserta menyambut dengan antusias dan semangat mengikuti pelatihan,

Sumber : Hasil Pelaksanaan TIM PKM

Setelah melalui berbagai serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan yakni pemberian materi tentang Sosialisasi penerapan 5 R di lingkungan kampus sindangsari universitas sultan ageng tirtayasa maka data tingkat pengetahuan dapat diukur secara distribusi frekuensi dan dapat hasil sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi 5 R di lingkungan kampus sindangsari universitas sultan ageng tirtayasa

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	N	%
Kurang	30	20	15	10
Baik	120	80	145	90
Jumlah	10	150	150	150

Sumber : Hasil Pelaksanaan TIM PKM

Pada tabel diatas hasil pretest tentang Sosialisasi penerapan 5 R di lingkungan kampus sindangsari universitas sultan ageng tirtayasa tahun 2025 menunjukkan sebesar (80%) baik dan setelah karyawan dan mahasiswa diberikan Sosialisasi penerapan 5 R di lingkungan kampus Sindangsari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa mengalami peningkatan hasil yang baik, yaitu sebesar (90%) sehingga ada kenaikan (10%) setelah diberikan pendampingan

Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Sosialisasi penerapan 5 R di lingkungan kampus sindangsari universitas sultan ageng tirtayasa yang dilaksanakan selama 1 hari. Pelatihan PKM ini dilakukan dengan berjalan lancar diawali dengan pembukaan dan penerimaan yang sangat baik.

Sosialisasi penerapan 5 R di lingkungan kampus Sindangsari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa bagi dosen,karyawan dan mahasiswa berjalan lancar dan sesuai dengan jadwal yang sudah di tetapkan(Arianti et al., 2018). Pelatihan diawali dengan sambutan dari Wakil Rektor UNTIRTA , Selanjutnya sesi pertama dibuka dengan materi Dasar Penerapan 5 R .Selain itu , narasumber memberikan pemaparan materi mengenai pengertian 5R secara detail, bagaimana penerapannya di

Kegiatan Penerapan 5R di Lingkungan Kampus Sindangsari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun 2025, Yulaikah, Inneke Respatiningsih, Achmad Machrom Chairul Falah, Sri Utami Subagio

berbagai bidang seperti industri, kampus, dan perkantoran, serta manfaat yang dapat diperoleh. Pada sesi kedua tim PKM menyampaikan materi tantangan dalam penerapan dalam penerapan 5 R dan Solusi untuk mengatasinya serta bagaimana konsep 5 R penerapannya dapat memberikan dampak positif bagi kita dan lingkungan kampus maupun lingkungan kerja civitas UNTIRTA yang dijelaskan secara rinci oleh nara sumber.

Sesi ketiga diisi dengan tanya jawab. Pada sesi ini peserta menunjukkan keminatan dan antusiasnya bertanya kepada tim PKM. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta pelatihan antara lain : bagaimana manfaat penerapan 5 R bagi mahasiswa UNTIRTA, Apa saksi yang diterima bagi warga / civitas kampus apabila melakukan pelanggaran, bagaimana cara pimpinan kampus membangun budaya 5 R.

Kesulitan maupun tantangan yang dihadapi oleh tim PKM tidaklah begitu banyak, karena kegiatan PKM semata- mata untuk mengajak karyawan, dosen dan mahasiswa supaya lebih mengerti arti, manfaat, dampak negatif yang ditimbulkan jika 5 R tidak diterapkan dengan baik di lingkungan kampus. Hal ini menjadi catatan agar seluruh kaaryawan,dosen dan mahasiswa agar lebih komitmen, serius dan taat dalam mengaplikasikan dan menjadikan budaya dalam aktifitas sehari-hari di lingkungan kampus. Dimasa yang akan datang, kegiatan PKM akan lebih baik.

Berikut ini foto kegiatan pelaksanaan PKM pentingnya 5 R di kampus Sindangsari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang



Gambar 1 ruang kerja yang sudah di susun rapi (pelaksanaan PKM)



Gambar 2 Laboratorium teknik mesin sudah rapi



Gambar 3 sosialisasi dengan dosen dan tendik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



Gambar 4 pelaksanaan dan sosialisasi PKM 5 R dengan Mahasiswa dan dosen UNTIRTA

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal di lakukan bersama tim, Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah jalan nya kegiatan yang dilakukan pada saat PKM

Pada gambar 3 adalah kegiatan Sosialisasi Pentingnya penerapan 5 R bersama dosen dan tenaga pendidik , tentang manfaat dan pentingnya pelaksanaan penerapan 5 R di lingkungan di lingkungan kampus sehingga akan mengurangi penimbunan barang maupun perkakas yang sudah tidak terpakai maupun tidak memiliki nilai manfaat lagi baik di kelas, di ruang kerja, di laboratorium yang ada di lingkungan kampus Sindangsari UNTIRTA. Pada kegiatan ini di lakukan pendampingan untuk memberikan materi pelaksanaan kegiatan PKM

KESIMPULAN

Penerapan 5R dalam langkah penting untuk menciptakan lingkungan kerja dan lingkungan belajar yang sehat, aman, nyaman dan produktif . Dengan menerapkan 5 R Kampus Sindangsari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dapat meminalkan resiko kecelakaan kerja, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga kesehatan ,kenyamanan dan kesejahteraan para karyawan dan mahasiswa.

Poin-poin penting 5 R

1. Rapi : menciptakan lingkungan kerja yang teratur, bersih dan terbebas dari potensi bahaya
2. Resi : memastikan kebersihan lingkungan kerja dan peralatan serta bebas dari kotoran, debu dan bahan berbahaya.
3. Rapi : menata peralatan dan bahan baik dan teratur, sehingga mudah diakses dan diidentifikasi
4. Rawat : melakukan perawatan dan pemeliharaan secara berkala terhadap peralatan dan mesin, sehingga tetap berfungsi optimal dan aman.
5. Ringkas : menyingkirkan barang-barang yang tidak diperlukan, sehingga lingkungan kerja menjadi lebih efisien dan efektif.

Pengakuan/Acknowledgements

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas terselenggaranya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Kegiatan Penerapan 5R di Lingkungan Kampus Sindangsari Universitas Sultan

Ageng Tirtayasa Tahun 2026". Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Faletahan atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, serta seluruh pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Arianti, N. N., Yulianti, E., & -, M. (2018). Penerapan Prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replant Dan Replace) Sebagai Upaya Efektif Menangani Masalah Sampah Rumahtangga. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 13(1), 54–63. <https://doi.org/10.33369/dr.v13i1.4131>
- Arohman, A. W., Agustin, D., & Pratama, I. R. (2023). Implementasi Konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di Bengkel Fariz Jaya Motor. *Journal of Community Services in Sustainability*, 1(2), 95–102. <https://doi.org/10.52330/jocss.v1i2.198>
- Lingkungan, J. I., Rachmadian, R. H., & Masrurroh, H. (2025). *Implementasi Strategi Inovatif Perguruan Tinggi dalam Menanamkan Sustainability Awareness pada Sivitas Akademika melalui Program Green Campus*. 23(1), 10–22. <https://doi.org/10.14710/jil.23.1.10-22>
- Nusannas, I. S. (2018). Implementasi Konsep Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat Dan Rajin) Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan Dari Sisi Non Keuangan. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 93–106. <https://doi.org/10.34308/eqien.v3i2.31>
- Rachmadhani, V. S. (2022). *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Pratama Galuh ...* 1(2), 252–274. [http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/6562%0Ahttp://repositori.unsil.ac.id/6562/5/11.BAB I.pdf](http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/6562%0Ahttp://repositori.unsil.ac.id/6562/5/11.BAB%20I.pdf)
- Rantung, R. H. A., Odi, P. R., & Suoth, L. (2018). Analisis Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Pada Pembangunan Gedung Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(5), 1–7.
- Sriasih, M. (2021). *Sosialisasi Pemahaman Budaya 5R (Ringkas , Rapi , Resik , Rawat , Dan Rajin) di* <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.1252>
- Suhendar, E., Endih Nurhidayat, A., Indrajaya, D., & Fathinatussakinah, A. (2022). Penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Dan Shitsuke) pada Geesen Digital Printing. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 357. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i3.13691>
- Suryana. (2018). The Influence of Local Revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), Special Allocation Fund (DAK) on Capital Expenditure. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 9(2), 67–72. <https://doi.org/10.17509/jimb>
- Yulaikah, trikawati, R. I. (2023). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan informasi asimetris, Komitmen Organisasi sebagai variabel moderasi(studi Kasus Provinsi Banten). *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, 11(1), 31–38.